

**KEMASLAHATAN GREEN ECONOMY DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH  
PADA VIERNAMO ECOPRINT UMKM GRIYA BUSANA RACEL KOTA  
SAMARINDA**

**Fera Putri Prameswari<sup>1</sup>, Rinna Ramadhan Ain Fitriah<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mulawarman

Corresponding Author: [rinnafitriah@feb.unmul.ac.id](mailto:rinnafitriah@feb.unmul.ac.id)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep green economy dan mengkaji kesesuaiannya dalam perspektif Maqashid Syariah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan lokasi penelitian di tempat produksi Viernamo Ecoprint, Jalan Bengkuring Raya No. 25, Kota Samarinda. Jenis data berupa data deskriptif yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari informan kunci yang dipilih secara purposif sesuai dengan relevansi dan kedalaman informasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Viernamo Ecoprint telah menerapkan konsep green economy secara maksimal, ditunjukkan melalui tiga indikator utama: rendah karbon (low carbon), efisiensi sumber daya (resource efficient), dan inklusi sosial (social inclusive). Dalam perspektif Maqashid Syariah, penerapan usaha ini juga dinilai telah memenuhi lima prinsip utama, yaitu menjaga agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta.*

**Kata Kunci:** Green Economy, Maqasyid Syariah, UMKM

**1. PENDAHULUAN**

Fenomena dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi terhadap lingkungan dan sumber daya alam yang terbatas telah menjadi masalah global yang sering dihubungkan dengan pembangunan berkelanjutan, termasuk tingginya polusi karbon, emisi, serta eksploitasi sumber daya alam dan ketidakadilan sosial (Vita & Soehardi, 2022). Artinya, dengan adanya dampak negatif ini diperlukan adanya konsep yang mendukung pertumbuhan ekonomi dengan gagasan mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan dengan berfokus pada pembangunan ekonomi keberlanjutan dan kesadaran terhadap lingkungan.

Menurut (UNEP, 2021) ekonomi hijau diartikan sebagai sistem ekonomi yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan, sambil mengurangi risiko lingkungan dan sosial, serta meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Dari perspektif *The Global Green Growth Institute*, green economy diartikan sebagai sistem economy yang tidak hanya berkelanjutan dan mencakup semua, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang kuat, mengurangi tingkat kemiskinan dan menjaga lingkungan. Proses implementasi ekonomi hijau didasarkan pada prinsip keadilan dan kesejahteraan akan memiliki dampak pada masyarakat secara luas, sehingga wacana ekonomi hijau menjadi solusi

yang hadir. Di sisi lain, Pembangunan yang berkelanjutan diharapkan mampu mencegah krisis yang berkaitan dengan perubahan cuaca, keanekaragaman kehidupan, ketersediaan sumber energi fosil, kebutuhan pangan, dan distribusi air bersih. Ini menunjukkan bahwa ekonomi ramah lingkungan yang dirancang dengan baik harus memperhitungkan bahwa manfaatnya lebih besar daripada kerugiannya.

Dalam maqashid syariah konsep green economy mengutamakan unsur masalah dan adl untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, seperti mengurangi ketimpangan kemiskinan, keseimbangan ekologi, dan sebagai alat menciptakan lapangan pekerjaan (Kusuma et al., 2022). Di samping itu, prinsip-prinsip etika lingkungan dalam Islam mencerminkan ide ekonomi hijau 4 yang bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan memperhatikan kelestariannya.

Di Indonesia, UMKM memiliki peran yang signifikan dan berkembang dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam hal-hal tertentu, posisi ini cukup jelas. Meningkatkan perekonomian nasional melalui nilai tambah nasional, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dan mendorong kesetaraan pendapatan (Budiarto, 2015). UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Namun, apabila para pelaku UMKM tidak memiliki kebijakan yang bijak dan belum memahami prinsip-prinsip ekonomi hijau, limbah yang dihasilkan bisa memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Hal ini menjadi perhatian, mengingat pemahaman mereka tentang ekonomi hijau masih belum sepenuhnya diterapkan dalam kegiatan usaha mereka sehari-hari (Zulfikar, 2018).

Viernamo merupakan merek atau brand yang menerapkan tehnik ecoprint yang berdiri sejak tahun 2019 tepatnya dengan nama usaha Griya Busana Racel, dengan skala usaha mikro ini sudah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor 1207230056835 yang bergerak di bidang kerajinan tangan tepatnya di Kota Samarinda. Pemilik usaha bertekad untuk mengimplementasikan konsep ekonomi hijau dalam setiap elemen usahanya, dimulai dari seleksi bahan mentah, tahapan produksi, hingga penyebaran barang. Viernamo Ecoprint menggunakan bahan baku lokal seperti kain katun organik, pewarna alami, dan serat bambu. Teknik produksi pun sangat minim menggunakan listrik, hemat energi dan air, selain itu mereka juga mendaur ulang dan memanfaatkan kembali bahan sisa menjadi pupuk. Mereka bekerja sama komunitas lokal untuk mendidik tentang manfaat green economy dan bagaimana mereka dapat berkontribusi. Viernamo Ecoprint menjadi contoh inspiratif yang berkontribusi secara signifikan dalam peralihan menuju ekonomi hijau. Melalui komitmennya terhadap prinsip keberlanjutan, mereka membuktikan bahwa kegiatan bisnis dapat selaras dengan upaya pelestarian lingkungan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan UMKM Griya

Busana Racel Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yang diperoleh dengan teknik Pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, metode wawancara, dokumentasi, dan metode triangulasi untuk membanding informasi yang diperoleh serta mengecek keabsahan data yang ada. Informan penelitian ini antara lain Pemilik usaha, Karyawan, Dosen Praktisi sebagai informan ahli, dan tetangga yang berada di sekitar usaha. Penelitian ini menggunakan (1) Metode kondensasi data yaitu proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang ditemukan dalam dokumen, catatan lapangan, dan wawancara. (2) Penyajian data yaitu Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahannya dan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya dan (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi Adalah langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data, yaitu data disimpulkan lebih jelas dan diverifikasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Penerapan Green Economy pada Viernamo Ecoprint Umkm Griya Busana Racel Kota Samarinda**

Merek Vienamo ecoprint diharapkan menerapkan konsep green economy agar terciptanya ekonomi yang berkelanjutan dan tidak menambah pencemaran lingkungan, konsep ini bisa dicapai dengan menerapkan rendah karbon yang dapat dipergunakan dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan, bahan sampai proses produksi harus memperhatikan konsep ramah lingkungan dimana harus meminimalisir pencemaran lingkungan, dalam hal ini bahan yang digunakan dalam produksi ecoprint merupakan bahan-bahan yang alami. Penerapan ini sejalan dengan temuan Hadipranata dan Setyowati (2023) bahwa konsep green economy dapat diimplementasikan melalui pendekatan komunitas berbasis lokal yang ramah lingkungan.

Merek ini memanfaatkan bahan-bahan alami, seperti bahan kain yang digunakan dalam proses ecoprint berasal dari serat alami dan dapat terurai secara hayati, seperti katun organic yang ditanam tanpa pestisida atau pupuk kimia, sehingga menurunkan jejak karbon dari proses budidayanya. Linen (serat rami) yang tumbuh dengan sedikit air dan pestisida, serta cepat terurai di alam. Serat bamboo yang memiliki pertumbuhan cepat, tidak memerlukan pestisida. Sutra alami yang diproduksi tanpa campuran bahan sintetis, memiliki daya serap tinggi terhadap warna alami dari tanaman. pemilihan motif dalam ecoprint juga memiliki keterkaitan dengan prinsip low carbon. Motif yang digunakan pada produk di Merek Viernamo Ecoprint berasal dari bentuk alami daun, bunga, dan bagian tumbuhan lain yang dapat langsung diterapkan ke permukaan kain tanpa melalui proses digital atau pencetakan berbasis mesin, yang biasanya memerlukan energi listrik tinggi dan bahan kimia sintetis. Penggunaan bahan alamai ini menunjukkan kesesuaian dengan prinsip rendah karbon (Ariningtyas, 2022).

Selain pemilihan bahan baku, yang harus diperhatikan adalah proses produksinya, Merek Viernamo Ecoprint dalam kegiatan usaha maupun kegiatan produksi sangat memperhatikan penggunaan energi berupa energi listrik. Dalam kegiatan produksi pemilik usaha dominan menggunakan tehnik *pounding system* tehnik ini tanpa menggunakan listrik yang mana warna dan motif dimunculkan dengan cara memukul daun atau bunga yang akan dimunculkan warnanya menggunakan palu ataupun batu. Dalam produksi ecoprint ini limbah yang dihasilkan sangat sedikit, dan karena bahan yang digunakan semuanya alami dari serat ataupun zat tumbuhan tidak ada zat kimianya jadi akan bisa terurai dan juga bisa memanfaatkan limbah tadi menjadi pupuk.

Proses dianggap semakin efisien jika menggunakan sumber daya lebih sedikit, karena efisiensi sumber daya berkaitan dengan pemanfaatan yang optimal meskipun dengan keterbatasan, namun tetap dapat menghasilkan hasil yang diinginkan. Viernamo Ecoprint memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam serta mendistribusikan sumber daya alam dengan cara yang efisien. Dengan penggunaan bahan baku yang alami mulai dari dedaunan hidup atau kering, bunga dan kulit buah, tehnik produksi dibuat hemat energi dimulai dari listrik dan air, dalam proses produksi pemilik usaha mengaku lebih sering menggunakan tehnik *pounding system* yaitu sistem dipukul untuk mengeluarkan warna dari Tanaman, air yang digunakan pun dibuat hemat sekali dengan tidak membuat orderan satu persatu, artinya saat orderan yang masuk cukup lalu diproduksi bersamaan. Proses produksi menggunakan tehnik *pounding system* yang tidak membutuhkan listrik, dan limbahnya bersifat organik serta dapat dijadikan pupuk, menjadikan sistem ini efisien dan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan prinsip efisiensi sumber daya yang menjadi bagian integral dalam transisi menuju ekonomi hijau (Heshmati, 2018). Produk ecoprint juga tidak menggunakan motif digital atau bahan sintesis, sehingga mengurangi ketergantungan pada energi dan bahan kimia. Ini mendukung pandangan Bem et al. (2022), yang menyatakan bahwa keberlanjutan dalam keuangan dan produksi hanya dapat dicapai bila industri bergerak ke arah dekarbonisasi dan pengurangan konsumsi energi.

Pada aspek sosial, Viernamo Ecoprint aktif memberdayakan masyarakat sekitar melalui kolaborasi edukatif dengan perguruan tinggi. Selain menjadi contoh untuk masyarakat sebagai ekonomi kreatif, pemilik usaha pun sering kali memberikan kesempatan pada masyarakat melalui kegiatan yang diadakan dengan berkolaborasi bersama perguruan tinggi, contohnya untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat dari menerapkan konsep berwirausaha dengan tehnik ecoprint ini bagi ekonomi dan lingkungan. Kegiatan ini memperkuat inklusi sosial dalam implementasi green economy, yang menurut Iskandar dan Aqbar (2019), merupakan pilar penting dalam perspektif ekonomi Islam berbasis maqashid syariah.

## **2. Kemaslahatan Green Economy Dalam Perspektif Maqashid Syariah Pada Viernamo Ecoprint Umkm Griya Busana Racel Kota Samarinda**

Upaya Viernamo Ecoprint untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam konteks maqashid syariah dapat diinterpretasikan sebagai bagian dari menjaga agama (hifzh al-din) dan menjaga kehidupan (hifzh al-nafs). Upaya untuk menggunakan bahan alami dan meminimalkan zat kimia merupakan bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan kesehatan, seperti ditegaskan oleh Kartodihardjo (2015), bahwa pengelolaan berbasis ekologi adalah bagian dari tanggung jawab moral umat beragama terhadap alam. Menjaga bumi dengan tidak melakukan eksploitasi akan menjamin keberlangsungan hidup manusia dan sekaligus menjalankan perintah agama.

Pemilihan motif dalam ecoprint berasal dari bentuk alami daun, bunga, dan bagian tumbuhan lain yang dapat langsung diterapkan ke permukaan kain tanpa melalui proses digital atau pencetakan berbasis mesin, yang biasanya memerlukan energi listrik tinggi dan bahan kimia sintetis. Selain pemilihan bahan baku, yang harus diperhatikan adalah proses produksinya, merek Viernamo Ecoprint dalam kegiatan usaha maupun kegiatan produksi sangat memperhatikan penggunaan energi berupa energi listrik. Proses produksi tanpa listrik dan penggunaan kembali limbah sebagai pupuk mendukung prinsip thayyib, yang menekankan bahwa produk halal juga harus baik, bersih, dan tidak membahayakan. Upaya menjaga jiwa dilakukan melalui praktik produksi yang aman bagi pekerja dan konsumen, termasuk penggunaan alat pelindung diri saat berinteraksi dengan bahan seperti mordant dan tawas (Ariningtyas, 2022).

Dalam kegiatan produksi pemilik usaha dominan menggunakan tehnik *pounding system* tehnik ini tanpa menggunakan listrik yang mana warna dan motif dimunculkan dengan cara memukul daun atau bunga yang akan dimunculkan warnanya menggunakan palu ataupun batu. Dalam produksi ecoprint ini limbah yang dihasilkan sangat sedikit, dan karena bahan yang digunakan semuanya alami dari serat ataupun zat tumbuhan tidak ada zat kimianya jadi akan bisa terurai dan juga bisa memanfaatkan limbah tadi menjadi pupuk. Proses distribusi dengan pelangganpun diperhatikan dengan mengemas produk tidak dengan plastic melainkan menggunakan paperbag atau bahkan besek yang terbuat dari rotan/bambu untuk produk yang lebih exclusive. Dalam kerangka ekonomi Islam, hal ini sesuai dengan prinsip thayyib, yang menekankan bahwa barang yang dijual tidak hanya harus bermanfaat tetapi juga harus baik dan aman untuk digunakan.

Dalam aspek menjaga jiwa Islam telah menetapkan syariat yang mengatur hak asasi manusia secara menyeluruh dan mendalam. Hak paling mendasar dan utama dalam ajaran Islam adalah hak untuk hidup, yang dianggap suci dan tidak boleh dilanggar kehormatannya. Salah satu hak asasi manusia yang penting untuk dipenuhi adalah hak atas kesehatan.

Islam menjaga kehidupan manusia dan menjadikan pembunuhan sebagai dosa paling besar setelah kesyirikan. Hal penting yang perlu diperhatikan juga adalah bahwa terkadang pembunuhan dilakukan secara bertahap melalui racun dan penyebab lainnya. Termasuk di antara faktor penyebab 'pembunuhan perlahan' yang tidak disadari adalah kerusakan

lingkungan, yang pada akhirnya akan merusak tubuh secara perlahan dan membawa kepada kematian. Dalam upaya menjaga jiwa dengan mengutamakan pengolahan limbah yang diolah menjadi pupuk dan tidak mencemari lingkungan. Selain itu, Viernamo ecoprint menciptakan keselamatan kerja karyawan mulai dari hal-hal kecil seperti mengurangi tehnik produksi yang menggunakan zat kimia. Selalu memperhatikan keamanan karyawan dengan penggunaan sarung tangan dan masker saat proses produksi yang apabila diharuskan menggunakan zat kimia seperti mordant untuk mengunci warna dan tawas untuk membuat warna lebih terang yang mungkin saja akan membuat kulit iritasi.

Penjagaan akal (*hifzh al-'aql*) terlihat dalam kegiatan edukatif dan kolaborasi akademik yang dijalankan bersama perguruan tinggi seperti Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, yang membentuk budaya belajar dan berbagi ilmu bagi masyarakat (Khasanah, 2023). Akal adalah asal dari hikmah (ilmu), pancaran petunjuk, sinar nurani, dan juga sarana kebahagiaan yang diperoleh manusia di dunia maupun di akhirat. Untuk menjaga akal manusia yang diciptakan oleh Allah SWT, dapat direalisasikan dengan melakukan segala upaya untuk meningkatkan kualitas pemikiran yang dimiliki melalui cara mencari ilmu. Dalam proses produksi ecoprint memenuhi upaya menjaga akal dengan menjadi contoh ekonomi kreatif untuk masyarakat. Pemilik usaha pun sering kali berkolaborasi dengan membagikan ilmu yang ia miliki dalam bentuk mengedukasi dengan pihak tertentu seperti kegiatan PKM dari Politeknik Pertanian Negeri Samarinda yang ada di Kalimantan timur seperti Politeknik Pertanian Negeri Samarinda bersama dosen praktisi untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat dari menerapkan tehnik ecoprint ini bagi ekonomi dan lingkungan tentunya hal ini menjadi ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat, dan juga manfaat bagi ekonomi maupun lingkungan.

Penjagaan keturunan (*hifzh al-nasl*) tercermin dalam prinsip produksi ramah lingkungan yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup generasi mendatang. Menurut Heshmati (2018), keberlanjutan ekologis merupakan investasi bagi generasi selanjutnya. Penjagaan keturunan diartikan dengan menjaga bagaimana adanya kelangsungan hidup bagi generasi selanjutnya, sehingga generasi selanjutnya memperoleh SDA yang sama atau lebih dari sekarang. Dalam upaya menjaga keturunan konsep viernamo ecoprint sangat tepat untuk mewujudkan kehidupan yang berkelanjutan ke generasi selanjutnya. Dalam konteks ini, Islam selalu memperhatikan kelangsungan hidup manusia terkait dengan perlindungan alam dan lingkungan. Dengan merawat alam, maka kelangsungan regenerasi manusia akan tetap terjamin. Dalam tahapan produksi ecoprint di UMKM ini memenuhi upaya menjaga keturunan karena secara tidak langsung dengan menerapkan ekonomi ramah lingkungan akan sangat berpengaruh baik kepada generasi-generasi selanjutnya. Limbah yang dihasilkanpun bisa didaur ulang kembali menjadi pupuk karena bahan-bahan yang digunakan semua alami dan gampang sekali terurai sehingga akan mengurangi limbah serta pencemaran lingkungan dan ini sangat berdampak pada kehidupan generasi-generasi selanjutnya.

Mempertimbangkan bahwa alam sekitar adalah tempat adanya beragam aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan harian, alam sekitar memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Apabila sumber daya alam tersebut dikelola dengan bijaksana, maka hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, manusia sebagai penghuni bumi memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara baik guna memenuhi kebutuhan seluruh umat manusia.

Terakhir, *hifzh al-mal* atau penjagaan harta, diimplementasikan dengan efisiensi biaya dan tingginya nilai jual produk ecoprint. Usaha ini mampu menciptakan peluang ekonomi kreatif yang menjanjikan, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu rumah tangga, sebagaimana dicatat oleh Iskandar dan Aqbar (2019) bahwa pengembangan UMKM ramah lingkungan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa merusak lingkungan.. Teknik ecoprint dapat mengurangi penggunaan bahan kimia dan dapat mengefisienkan penggunaan energi serta membantu melestarikan sumber daya alam yang merupakan bagian dari harta. Harga jual produk dari hasil ecoprint ini sangat tinggi dengan kain selendang mencapai 600.000 rupiah bahkan lebih untuk harga per pcsnya dengan tidak membutuhkan modal yang begitu besar, sehingga ecoprint ini pun mampu membangun ekonomi kreatif untuk masyarakat, Ibu rumah tanggapun bisa menambah penghasilan dengan modal yang minim namun sangat menguntungkan

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap penerapan green economy dalam perspektif Maqashid Syariah, dapat disimpulkan bahwa Merek Viernamo Ecoprint berhasil mengintegrasikan prinsip keberlanjutan lingkungan dengan nilai-nilai syariah. Konsep rendah karbon diterapkan melalui penggunaan bahan alami dan proses produksi tanpa mesin berat maupun bahan kimia sintetis. Efisiensi sumber daya dicapai melalui teknik produksi hemat energi dan minim limbah, sementara inklusi sosial diwujudkan melalui kolaborasi edukatif dengan masyarakat dan perguruan tinggi. Dari sisi Maqashid Syariah, usaha ini menjaga agama dengan menghormati alam sebagai amanah, menjaga jiwa melalui lingkungan kerja yang aman dan sehat, menjaga akal lewat peningkatan edukasi dan kesadaran lingkungan, serta menjaga keturunan dengan praktik ramah lingkungan yang berorientasi pada keberlanjutan. Selain itu, usaha ini juga menjaga harta dengan menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan, memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat tanpa merusak alam. Dengan demikian, Viernamo Ecoprint menjadi contoh konkret integrasi green economy dan Maqashid Syariah dalam praktik kewirausahaan yang bertanggung jawab.

Beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan Viernamo Ecoprint ke depan antara lain: pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat secara rutin mengenai green economy dan produk ramah lingkungan melalui kampanye edukatif di berbagai media

seperti media sosial, seminar, dan lokakarya; perlunya inovasi berkelanjutan dalam teknologi produksi ramah lingkungan melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi, lembaga riset, atau mitra industri yang relevan; penguatan jaringan dan kemitraan strategis dengan pemasok, distributor, dan organisasi lingkungan guna memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi; peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan terkait pengetahuan serta keterampilan produksi berkelanjutan; serta pengajuan sertifikasi produk ramah lingkungan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan membuka peluang pasar yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariningtyas, P. (2022). Konsep Green Economy pada Pola Produksi dan Konsumsi sebagai Sustainable Development Goals (SDGs) Berkualitas Berbasis Ekologi. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(1), 36–42.
- Bem, A., Daszynska-Zygadlo, K., Hajdíková, T., Jáki, E., & Ryszawska, B. (Eds.). (2022). *Sustainable Finance in the Green Economy*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-81663-6>
- Budiarto, R. dkk. (2015). *PENGEMBANGAN UMKM : Antara Konseptual dan Pengembangan Praktis* (1st ed.). Gajah Mada University Press Anggota IKAPI. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=JDdbDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=rachmawan+budiarto+pengembangan+umkm+antara+konseptual&ots=luhUyRfnXE&sig=ui1eryYVH8vePRO3hXqjzcwEgPY&redir\\_esc=y#v=onepage&q=rachmawan+budiarto+pengembangan+umkm+antara+konseptual](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=JDdbDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=rachmawan+budiarto+pengembangan+umkm+antara+konseptual&ots=luhUyRfnXE&sig=ui1eryYVH8vePRO3hXqjzcwEgPY&redir_esc=y#v=onepage&q=rachmawan+budiarto+pengembangan+umkm+antara+konseptual)
- Hadipranata, Q. A. C., & Setyowati, H. (2023). Penerapan Green Economy dalam Konsep Gandeng-Gendong di Kampung Wisata Rejowinangun Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen STIE Widya Wiwaha*, 10(1), 76–91. <https://doi.org/10.32477/jrm.v10i1.598>
- Heshmati, A. (2018). An empirical survey of the ramifications of a green economy. *International Journal of Green Economics*, 12(1), 53–85. <https://doi.org/10.1504/ijge.2018.092359>
- Iskandar, A., & Aqbar, K. (2019). Green Economy Indonesia dalam Perspektif Maqasid Syariah. *AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 3(2), 83–94.
- Kartodihardjo, S. (2015). Model Eco-Pesantren dalam Perspektif Konservasi Hutan. A-empat. Khasanah. (2023). Peran UMKM Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v1i1.2>
- Kusuma, N. R., Hamidah, I., & Fitriani, N. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Ekonomi Hijau Dalam Perspektif Syariah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Konferensi Nasional Studi Islam, July*, 142–153. <https://conference.kopertais02.or.id/index.php/konasi/article/view/55%0Ahttps://conference.kopertais02.or.id/index.php/konasi/article/download/55/23>

- UNEP. (2021). *Towards a Green Economy*.  
[https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/126GER\\_synthesis\\_en.pdf](https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/126GER_synthesis_en.pdf)
- Vita, D., & Soehardi, L. (2022). Sustainable Development Berbasis Green Economy. *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik*, 31–39.
- Zulfikar, R. & P. A. M. (2018). *TINGKAT PENGETAHUAN LINGKUNGAN, PERSEPSI, DAN PERILAKU UMKM DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN GREEN ECONOMY*.